ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research
Vol. 03 , No. O2, Desember 2026 II Halaman: xxx – xxx
e-ISSN: 3090-0247 II D.O.I. Jurnal: https://doi.org/10.23960/almustofa
https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/index

PENTINGNYA STUDI ISLAM DI ERA MODERN: MENJAGA IDENTITAS DI TENGAH PERUBAHAN

Novita Kurnia Ilahi [1], Rofiqoh [2] Ike Tri Wahyurohmaniyah [3] Saskia Amelia Putri [4] M. Mahbubi [5]
[1 2 3 4]Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia, alunacraff@gmail.com[1] ,Rofiqoh@gmail.com[2], ikerohmaniyah24@gmail.com[3] , ameliaputrisaskia@gmail.com[4] , M.mahbubi@unuja.ac.id[5] .

Article History:
Received: 11/11/2026
Revised: 11/11/2026
Accepted:11/11/2026

Keywords: *Studi Islam Era Modern Identitas Keislaman Modernisasi Generasi Muda*

Abstract: Era modern ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, komunikasi, dan perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat. Perkembangan tersebut memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, termasuk kemudahan dalam memperoleh pengetahuan dan mempelajari agama Islam. Namun, kemudahan tersebut juga menghadirkan tantangan, seperti derasnya arus informasi keagamaan, perubahan gaya hidup, masuknya berbagai budaya, serta munculnya pemahaman keagamaan yang tidak selalu dapat dipertanggungjawabkan. Dalam kondisi tersebut, studi Islam memiliki posisi penting sebagai sarana untuk memahami Islam secara utuh, kritis, kontekstual, dan tetap berlandaskan sumber-sumber ajaran Islam. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian studi Islam, karakteristik perubahan pada era modern, tantangan identitas keislaman, serta kontribusi studi Islam dalam membantu umat Islam menghadapi perubahan zaman. Penulisan menggunakan metode studi kepustakaan dengan menelaah buku, artikel ilmiah, dan sumber akademik yang relevan dengan kajian Islam, pendidikan Islam, modernitas, dan perkembangan masyarakat. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa studi Islam tidak cukup dipahami sebagai kegiatan menambah pengetahuan tentang agama, tetapi juga sebagai proses membangun pemahaman yang dapat membimbing sikap dan perilaku. Studi Islam dapat membantu seseorang menyaring informasi, memahami nilai-nilai Islam, memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab, serta mempertahankan identitas keislaman tanpa harus menolak kemajuan zaman. Oleh karena itu, studi Islam perlu terus dikembangkan, khususnya bagi generasi muda, agar mampu menghadapi perubahan dengan pengetahuan, sikap kritis, dan nilai-nilai keislaman yang kuat.

PENDAHULUAN

Perubahan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dari masa ke masa, manusia mengalami perkembangan dalam berbagai bidang, mulai dari ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, pendidikan, komunikasi, hingga kebudayaan. Pada era modern, perubahan tersebut berlangsung semakin cepat karena didukung oleh teknologi digital dan jaringan internet. Informasi yang dahulu hanya dapat diperoleh melalui buku, guru, atau lembaga pendidikan, sekarang dapat ditemukan melalui telepon pintar dan berbagai platform digital.

ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research
Vol. 03 , No. O2, Desember 2026

Kondisi ini memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan.

Perkembangan teknologi juga membawa perubahan dalam cara masyarakat mempelajari agama. Kajian Islam dapat diakses melalui video, artikel, podcast, buku elektronik, media sosial, dan berbagai platform pembelajaran. Dari sisi positif, keadaan ini dapat memperluas akses masyarakat terhadap ilmu keislaman. Seseorang yang berada jauh dari lembaga pendidikan Islam tetap dapat mengikuti kajian dan membaca berbagai sumber keagamaan. Akan tetapi, kemudahan akses tersebut juga menimbulkan persoalan baru karena tidak semua informasi yang beredar memiliki sumber yang jelas atau disampaikan oleh orang yang memiliki kompetensi dalam bidangnya.

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup memiliki sumber ajaran utama berupa Al-Qur'an dan hadis. Untuk memahami keduanya secara tepat, diperlukan ilmu dan metode yang memadai. Pemahaman terhadap Islam tidak cukup hanya berdasarkan potongan informasi yang ditemukan di media sosial. Seseorang perlu mengetahui konteks, dasar hukum, penjelasan ulama, serta hubungan suatu ajaran dengan persoalan kehidupan. Di sinilah studi Islam memiliki peranan yang penting.

Studi Islam merupakan kajian yang berusaha memahami Islam secara luas dan mendalam. Islam dapat dikaji dari berbagai aspek, seperti Al-Qur'an, hadis, akidah, fikih, akhlak, sejarah, pemikiran, pendidikan, masyarakat, dan kebudayaan. Pendekatan yang digunakan juga dapat beragam, sehingga Islam dapat dipahami tidak hanya dari sisi normatif, tetapi juga dari sisi historis dan sosial. Pemahaman yang luas tersebut dibutuhkan agar umat Islam mampu melihat hubungan antara ajaran agama dan realitas kehidupan.

Selain persoalan informasi, era modern juga menghadirkan perubahan dalam gaya hidup. Media digital membuat berbagai budaya dapat masuk dengan cepat ke dalam kehidupan masyarakat. Generasi muda dapat melihat pola kehidupan dari berbagai negara dan kelompok sosial hanya melalui layar telepon. Tidak semua budaya tersebut bertentangan dengan nilai Islam, tetapi tidak semuanya juga sesuai dengan prinsip keislaman. Karena itu, diperlukan kemampuan untuk memilih, menyaring, dan menyesuaikan berbagai pengaruh dengan nilai agama.

Menjaga identitas keislaman dalam kondisi tersebut bukan berarti menolak perubahan. Islam memiliki tradisi keilmuan yang mendorong umatnya untuk mencari ilmu dan menggunakan akal secara bertanggung jawab. Yang diperlukan adalah kemampuan untuk menghadapi perubahan dengan dasar pengetahuan dan nilai. Studi Islam dapat menjadi salah satu sarana untuk membentuk kemampuan tersebut.

ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research
Vol. 03 , No. O2, Desember 2026

Atas dasar persoalan tersebut, pembahasan mengenai pentingnya studi Islam di era modern menjadi relevan. Kajian ini penting bukan hanya untuk memahami agama secara teoritis, tetapi juga untuk melihat bagaimana nilai-nilai Islam dapat menjadi pedoman dalam menghadapi perkembangan teknologi, perubahan budaya, dan dinamika masyarakat. Dengan demikian, studi Islam diharapkan dapat membantu umat Islam mempertahankan identitas keagamaannya sekaligus berpartisipasi dalam kehidupan modern secara bijaksana.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena pembahasan dalam penelitian berfokus pada kajian konsep dan pemikiran yang berkaitan dengan studi Islam, modernitas, pendidikan Islam, identitas keislaman, serta perkembangan teknologi dan masyarakat. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, memahami, dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang memiliki hubungan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperoleh informasi dan memperkuat pembahasan mengenai peran studi Islam dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di kehidupan modern.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai bahan pustaka yang relevan, seperti buku akademik, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta sumber resmi yang dapat dipertanggungjawabkan. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian isi dengan tema yang dibahas. Sumber yang diperoleh kemudian dipelajari untuk menemukan konsep, pendapat, dan gagasan yang dapat digunakan dalam menjelaskan hubungan antara studi Islam dengan perkembangan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, penelitian tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga berusaha memahami dan menghubungkan berbagai pemikiran yang ditemukan dari sumber-sumber tersebut.

Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif-analitis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai konsep dan pemikiran yang berkaitan dengan studi Islam, modernitas, pendidikan, identitas keislaman, serta perkembangan teknologi. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan menghubungkan informasi dari berbagai sumber sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai permasalahan yang dibahas. Melalui analisis tersebut, penelitian berusaha menjelaskan bagaimana studi Islam dapat menjadi salah satu landasan bagi umat Islam dalam menghadapi perubahan zaman.

ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research
Vol. 03 , No. O2, Desember 2026

Pembahasan dalam penelitian ini tidak diarahkan untuk menolak modernitas atau perkembangan teknologi. Modernitas dipandang sebagai bagian dari perubahan kehidupan yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, yang menjadi perhatian adalah bagaimana umat Islam dapat menyikapi perkembangan tersebut secara bijak. Kemajuan dalam bidang teknologi, pendidikan, komunikasi, dan kehidupan sosial dapat dimanfaatkan selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Studi Islam memiliki peran penting dalam membantu umat memahami perubahan tersebut sehingga kemajuan yang diperoleh tetap disertai dengan pegangan moral dan nilai keagamaan.

Adapun langkah-langkah penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah identifikasi masalah, yaitu menentukan permasalahan yang berkaitan dengan studi Islam dan tantangan kehidupan modern. Tahap kedua adalah pengumpulan sumber yang sesuai dengan topik penelitian. Tahap ketiga dilakukan dengan membaca dan mencatat gagasan-gagasan penting dari setiap sumber. Selanjutnya, materi yang telah diperoleh dikelompokkan berdasarkan tema agar pembahasan lebih terarah. Setelah itu, dilakukan analisis terhadap hubungan antara gagasan-gagasan tersebut untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah menyusun hasil analisis dalam bentuk pembahasan dan menarik kesimpulan.

Dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan analisis deskriptif-analitis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai pentingnya studi Islam dalam menghadapi perubahan kehidupan modern. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa perkembangan zaman dapat disikapi secara terbuka dan bijaksana tanpa harus kehilangan identitas serta nilai-nilai keislaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Ruang Lingkup Studi Islam

Secara sederhana, studi Islam dapat dipahami sebagai kegiatan mengkaji Islam secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran, sejarah, pemikiran, dan kehidupan umat Islam. Studi Islam tidak hanya membicarakan persoalan ibadah, tetapi mencakup berbagai dimensi kehidupan yang berkaitan dengan Islam.

Nata menjelaskan bahwa metodologi studi Islam berkaitan dengan cara atau pendekatan yang digunakan untuk memahami Islam secara tepat. Karena Islam memiliki sumber, sejarah, tradisi pemikiran, dan praktik sosial yang luas, maka kajiannya juga memerlukan berbagai pendekatan. Pendekatan tersebut membantu seseorang melihat Islam dari sudut yang lebih lengkap.

ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research
Vol. 03 , No. O2, Desember 2026

Ruang lingkup studi Islam dapat meliputi kajian Al-Qur'an dan hadis, akidah, syariah, akhlak, sejarah peradaban Islam, pemikiran Islam, pendidikan Islam, serta hubungan Islam dengan masyarakat dan kebudayaan. Dengan ruang lingkup yang luas, studi Islam dapat mempertemukan pengetahuan keagamaan dengan persoalan nyata yang dihadapi manusia.

Studi Islam juga penting dibedakan dari sekadar belajar agama secara informal. Belajar agama dapat dilakukan melalui banyak cara, sedangkan studi Islam sebagai bidang akademik memiliki objek, metode, pendekatan, dan sumber yang dikaji secara sistematis. Hal ini membuat seseorang tidak hanya mengetahui suatu ajaran, tetapi juga memahami latar belakang, argumentasi, dan penerapannya.

Islam, Modernitas, dan Perubahan Zaman

Modernitas berkaitan dengan perubahan dalam kehidupan masyarakat yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, institusi sosial, ekonomi, dan pola komunikasi. Perubahan tersebut dapat memberikan manfaat besar, seperti peningkatan akses pendidikan, kemudahan komunikasi, dan terbukanya berbagai kesempatan untuk memperoleh informasi.

Dalam konteks Islam, modernitas tidak perlu dipahami secara sederhana sebagai sesuatu yang sepenuhnya baik atau sepenuhnya buruk. Perubahan perlu dilihat berdasarkan manfaat dan dampaknya terhadap kehidupan manusia serta kesesuaiannya dengan nilai-nilai yang diyakini. Sikap yang diperlukan adalah kemampuan untuk bersikap terbuka terhadap ilmu dan teknologi sekaligus kritis terhadap dampaknya.

Rahman menekankan pentingnya memahami pesan moral Islam dalam hubungan dengan persoalan kehidupan. Pemahaman terhadap Islam perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasarnya sekaligus realitas kehidupan manusia. Pandangan seperti ini menunjukkan bahwa kajian Islam dapat terus berkembang ketika berhadapan dengan persoalan baru.

Dengan demikian, studi Islam memiliki posisi strategis dalam membantu umat Islam menghadapi modernitas. Studi Islam tidak hanya mengajarkan apa yang harus diyakini, tetapi juga dapat membantu memahami bagaimana nilai agama diterapkan ketika manusia menghadapi persoalan yang berubah.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Tantangan Keagamaan

Teknologi informasi telah mengubah pola masyarakat dalam memperoleh pengetahuan. Media sosial dan platform digital memungkinkan informasi menyebar dengan cepat. Dalam bidang keagamaan, hal ini menciptakan peluang bagi dakwah dan pendidikan Islam untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas.

ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research
Vol. 03 , No. O2, Desember 2026

Namun, kecepatan penyebaran informasi juga dapat menjadi tantangan. Konten agama dapat dipotong dari konteksnya, dikutip tanpa sumber, atau disampaikan dengan cara yang terlalu sederhana. Pengguna media digital perlu memiliki literasi yang cukup agar dapat menilai kualitas informasi yang diterimanya.

Studi Islam dapat membantu membangun kemampuan tersebut. Seseorang yang memahami dasar-dasar Al-Qur'an, hadis, fikih, akidah, sejarah, dan metode kajian akan lebih siap untuk memeriksa suatu informasi. Ia tidak mudah menyimpulkan suatu persoalan hanya berdasarkan satu video atau unggahan singkat.

Selain itu, studi Islam dapat mendorong etika dalam penggunaan teknologi. Nilai kejujuran, tanggung jawab, tabayyun, menjaga kehormatan orang lain, dan menghindari fitnah tetap relevan dalam komunikasi digital. Dengan demikian, studi Islam bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Identitas Keislaman Di Tengah Perubahan Budaya

Identitas keislaman berkaitan dengan keyakinan, nilai, kebiasaan, dan perilaku yang menunjukkan keterikatan seseorang dengan ajaran Islam. Identitas tersebut terbentuk melalui proses pendidikan, keluarga, lingkungan sosial, pengalaman, dan pemahaman agama.

Perubahan budaya dapat memengaruhi identitas seseorang. Arus globalisasi membuat seseorang dapat mengenal berbagai gaya hidup dan nilai dari luar lingkungan asalnya. Proses tersebut tidak selalu negatif karena pertukaran budaya dapat memperluas wawasan. Persoalannya muncul ketika seseorang menerima suatu kebiasaan tanpa mempertimbangkan kesesuaiannya dengan nilai yang dianut.

Studi Islam dapat menjadi dasar untuk membangun identitas yang tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat. Identitas keislaman tidak cukup ditunjukkan melalui penampilan, tetapi juga melalui akhlak, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, dan cara mengambil keputusan.

Menjaga identitas Islam juga tidak berarti harus menutup diri dari lingkungan. Seorang Muslim tetap dapat berinteraksi dengan masyarakat yang beragam, mempelajari ilmu pengetahuan, menggunakan teknologi, dan beradaptasi dengan perubahan selama memiliki prinsip yang jelas. Dengan pemahaman agama yang baik, seseorang dapat membedakan antara mengikuti perkembangan dan kehilangan prinsip.

Studi Islam Sebagai Upaya Menyaring Informasi Keagamaan

Di era digital, kemampuan menyaring informasi merupakan kebutuhan penting.

ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research
Vol. 03 , No. O2, Desember 2026

Banyaknya konten keagamaan membuat seseorang perlu memahami bahwa popularitas sebuah konten tidak otomatis menunjukkan kebenarannya. Jumlah penonton, pengikut, atau komentar bukan ukuran tunggal terhadap kualitas suatu informasi.

Studi Islam mengajarkan pentingnya sumber dan metode. Ketika menerima suatu informasi keagamaan, seseorang dapat bertanya: dari mana sumbernya, apa dalilnya, bagaimana konteksnya, siapa yang menjelaskan, dan apakah terdapat penjelasan ulama atau sumber akademik yang dapat mendukungnya.

Kemampuan tersebut dapat mencegah sikap tergesa-gesa dalam menyebarkan informasi. Prinsip tabayyun dalam Islam memiliki relevansi dengan kehidupan digital karena informasi yang salah dapat menyebar sangat cepat dan berdampak kepada banyak orang. Karena itu, literasi keagamaan dan literasi digital perlu berjalan bersama. Literasi digital membantu seseorang menggunakan media secara cerdas, sedangkan studi Islam memberikan dasar nilai dan pengetahuan untuk menilai informasi yang berkaitan dengan agama.

Peran Studi Islam Bagi Generasi Muda

Generasi muda merupakan kelompok yang sangat dekat dengan teknologi digital. Mereka menggunakan media sosial untuk belajar, berkomunikasi, mencari hiburan, dan membangun hubungan sosial. Kedekatan dengan teknologi membuat generasi muda memiliki peluang besar untuk mengakses pengetahuan, tetapi juga menghadapi banyak informasi yang beragam.

Studi Islam dapat memberikan bekal agar generasi muda tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pengguna yang bertanggung jawab. Mereka dapat belajar menghubungkan ilmu pengetahuan dengan nilai agama, menggunakan media untuk kegiatan produktif, dan menghindari perilaku digital yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Pendidikan Islam juga memiliki peran dalam pembentukan akhlak. Pengetahuan yang tidak disertai akhlak dapat kehilangan fungsi sosialnya. Oleh karena itu, pembelajaran Islam perlu mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai yang dipelajari dalam kehidupan nyata.

Generasi muda juga perlu diberi ruang untuk bertanya dan berdiskusi mengenai persoalan kontemporer. Pertanyaan mengenai media sosial, pergaulan, budaya populer, teknologi, lingkungan, ekonomi, dan pendidikan dapat menjadi bagian dari kajian Islam. Dengan cara tersebut, Islam dipahami sebagai ajaran yang memiliki relevansi dengan kehidupan, bukan hanya sebagai materi hafalan.

Studi Islam dan Pembentukan Akhlak

Salah satu tujuan penting dari pemahaman Islam adalah terbentuknya perilaku yang baik.

ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research
Vol. 03 , No. O2, Desember 2026

Akhlak tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang Muslim karena ajaran Islam tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan.

Di era modern, pembentukan akhlak menghadapi tantangan baru. Interaksi melalui media digital dapat membuat seseorang berbicara lebih bebas karena tidak berhadapan secara langsung dengan orang lain. Akibatnya, komentar kasar, penghinaan, penyebaran aib, dan konflik di media sosial dapat terjadi.

Studi Islam dapat memberikan landasan moral agar seseorang mempertimbangkan akibat dari setiap tindakan. Nilai kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, kasih sayang, dan penghormatan terhadap orang lain tetap diperlukan meskipun bentuk komunikasinya berubah.

Karena itu, keberhasilan studi Islam tidak seharusnya hanya diukur dari seberapa banyak seseorang menguasai istilah agama. Yang juga penting adalah sejauh mana pemahaman tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku.

Studi Islam Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat

Islam memiliki ajaran yang berkaitan dengan kehidupan sosial, seperti keadilan, musyawarah, tolong-menolong, menjaga hubungan baik, dan kepedulian terhadap orang yang membutuhkan. Nilai-nilai tersebut tetap relevan dalam kehidupan masyarakat modern.

Masyarakat modern memiliki tingkat keragaman yang tinggi. Perbedaan latar belakang pendidikan, budaya, pekerjaan, dan pandangan merupakan kenyataan sosial. Pemahaman Islam yang baik dapat membantu seseorang menjalankan agamanya sekaligus menghormati orang lain.

Studi Islam juga dapat membantu mahasiswa memahami bahwa kehidupan keagamaan memiliki dimensi sosial. Persoalan kemiskinan, pendidikan, lingkungan, keadilan, dan hubungan antaranggota masyarakat dapat dikaji dengan pendekatan Islam. Dengan demikian, studi Islam tidak berhenti pada ruang kelas, tetapi dapat berkontribusi terhadap kehidupan masyarakat.

Pemahaman yang seimbang antara ibadah individual dan tanggung jawab sosial penting untuk membangun kehidupan yang baik. Ajaran agama dapat menjadi sumber nilai yang mendorong kepedulian, tanggung jawab, dan kontribusi positif.

Strategi Memperkuat Studi Islam Di Era Digital

Penguatan studi Islam di era digital dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, meningkatkan kualitas pembelajaran agama dengan menggunakan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Kedua, mengembangkan literasi digital agar peserta didik mampu

ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research
Vol. 03 , No. O2, Desember 2026

memeriksa informasi. Ketiga, memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, bukan hanya sebagai sarana hiburan.

Keempat, pembelajaran Islam perlu dikaitkan dengan persoalan kehidupan yang nyata. Mahasiswa dan generasi muda akan lebih mudah memahami pentingnya studi Islam apabila materi yang dipelajari memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kelima, diperlukan budaya diskusi yang sehat agar perbedaan pendapat dapat dibahas secara ilmiah dan tidak berubah menjadi konflik.

Strategi tersebut menunjukkan bahwa mempertahankan identitas keislaman tidak harus dilakukan dengan menjauh dari teknologi. Justru teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperluas pendidikan dan dakwah Islam. Yang perlu diperkuat adalah kualitas sumber, metode pembelajaran, dan etika penggunaan media.

Relevansi Studi Islam Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam, studi Islam memiliki arti yang lebih luas karena mahasiswa tidak hanya menjadi pembelajar, tetapi juga dipersiapkan untuk berperan dalam pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki pemahaman keagamaan yang baik agar mampu menjelaskan materi secara benar dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Mahasiswa PAI juga perlu memahami bahwa peserta didik hidup di tengah perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pembelajaran agama perlu memperhatikan kondisi tersebut. Guru dapat mengarahkan peserta didik agar mampu menggunakan media digital untuk belajar, mencari sumber yang tepat, dan membangun perilaku yang baik.

Pemahaman studi Islam yang luas dapat membantu calon guru menghindari penyampaian agama yang terlalu sempit. Guru dapat menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan peserta didik, seperti kejujuran dalam belajar, etika bermedia sosial, menghormati orang tua, menjaga kebersihan, dan menghargai teman.

Dengan demikian, studi Islam menjadi salah satu dasar penting dalam membentuk pendidik yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu membimbing peserta didik menghadapi perubahan zaman dengan nilai-nilai keislaman.

Analisis dan Implikasi

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa tantangan utama umat Islam di era modern bukan semata-mata keberadaan teknologi atau perubahan budaya, melainkan bagaimana manusia menyikapi perubahan tersebut. Teknologi pada dasarnya merupakan alat. Dampak penggunaannya sangat dipengaruhi oleh tujuan, pengetahuan, dan etika penggunanya.

Studi Islam dapat berfungsi sebagai kerangka berpikir dan pedoman nilai. Dengan studi

yang baik, seseorang dapat memahami prinsip agama sekaligus membaca realitas kehidupan. Hal tersebut penting karena persoalan modern sering kali tidak hadir dalam bentuk yang sama seperti persoalan masa lalu. Bentuk komunikasinya berubah, tetapi nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan menjaga kehormatan manusia tetap memiliki relevansi.

Implikasi bagi pendidikan adalah perlunya pembelajaran Islam yang tidak hanya berorientasi pada hafalan. Peserta didik perlu dilatih untuk memahami, menganalisis, berdiskusi, dan menerapkan nilai. Pembelajaran dapat menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan, seperti penggunaan media sosial, pencarian informasi, pergaulan, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

Implikasi bagi keluarga adalah pentingnya pendampingan dan komunikasi. Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan nilai. Orang tua dapat membantu anak membangun kebiasaan belajar agama sekaligus memberikan arahan dalam menggunakan teknologi.

Implikasi bagi masyarakat adalah perlunya menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan keilmuan. Kajian Islam dapat dikembangkan melalui masjid, sekolah, pesantren, perguruan tinggi, dan media digital. Dengan demikian, masyarakat memperoleh lebih banyak ruang untuk belajar dan berdiskusi secara sehat.

KESIMPULAN

Studi Islam merupakan kajian yang penting untuk memahami Islam secara luas, sistematis, dan mendalam. Ruang lingkupnya mencakup berbagai aspek, mulai dari Al-Qur'an, hadis, akidah, syariah, akhlak, sejarah, pemikiran, pendidikan, hingga hubungan Islam dengan kehidupan sosial.

Era modern membawa banyak perubahan melalui perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, dan budaya. Perubahan tersebut memberikan peluang sekaligus tantangan. Kemudahan memperoleh informasi dapat dimanfaatkan untuk belajar agama, tetapi juga dapat menimbulkan masalah apabila informasi diterima tanpa pemeriksaan.

Studi Islam memiliki peran penting dalam menjaga identitas keislaman karena memberikan dasar pengetahuan dan nilai bagi seseorang dalam menghadapi perubahan. Menjaga identitas tidak berarti menolak modernitas, tetapi mampu memanfaatkan perkembangan zaman dengan tetap berpegang pada prinsip Islam.

Generasi muda membutuhkan studi Islam yang relevan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran agama perlu dihubungkan dengan persoalan nyata, termasuk penggunaan media sosial, literasi informasi, pergaulan, dan perubahan budaya. Dengan demikian, studi Islam dapat

membantu membentuk generasi yang memiliki pengetahuan, akhlak, kemampuan berpikir kritis, dan identitas keislaman yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Amin. (2006). Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azra, Azyumardi. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III. Jakarta: Kencana.

Azra, Azyumardi. (2015). Transformasi Politik Islam: Radikalisme, Khilafatisme, dan Demokrasi. Jakarta: Kencana.

Muhaimin. (2009). Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Nasr, Seyyed Hossein. (2002). The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity. New York: HarperOne.

Nata, Abuddin. (2016). Metodologi Studi Islam. Jakarta: Rajawali Pers.

Rahman, Fazlur. (1982). Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition. Chicago: The University of Chicago Press.

Shihab, M. Quraish. (1996). Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan.

Suprayogo, Imam, dan Tobroni. (2001). Metodologi Penelitian Sosial-Agama. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zuhairini, dkk. (2015). Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.